

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode analisis isi. Penelitian kuantitatif atau yang dinamakan metode tradisional merupakan suatu proses penelitian terhadap suatu fenomena sosial dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang hendak diketahui. Metode ini juga disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Tujuan dari penelitian kuantitatif ini adalah untuk menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi dengan mengembangkan prinsip-prinsip, teori, dan melakukan generalisasi terhadap pernyataan kebenaran yang terjadi dalam realitas tentang suatu masalah, serta menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2015, p. 13-14).

Penelitian ini menggunakan metode analisis isi yang diartikan sebagai sebuah teknik penelitian ilmiah yang ditunjukkan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik inferensi dan isi. Ini ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak atau *manifest*, dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2015, p. 15). Disampaikan oleh Barelson (1952) dan Krippendorff (1980), dalam (Eriyanto, 2015, p. 15) dalam bentuk pernyataan bahwa metode ini dilakukan secara objektif, sistematis, dan deskripsi melalui isi pesan yang tampak maupun tidak. Hal lain adalah dengan

membuat inferensi yang dapat direplika dan shih datanya dengan memerhatikan konteks yang hendak diteliti.

3.2 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang hendak diteliti. Anggota dari populasi sendiri dapat berupa benda hidup, benda mati, dan manusia di mana sifat-sifat yang ada dapat diukur dan diamati (Syahrums & Salim, 2012, p. 113). Dalam penelitian ini, penulis telah menentukan populasinya yakni dua portal berita online Tempo.co dan Tirto.id pada rentang tahun 2019 sampai 2020 yang berhubungan dengan berita kekerasan terhadap jurnalis. Berita mengenai kekerasan terhadap jurnalis yang diunggah Tempo.co pada tahun 2019 berjumlah 56 berita dan pada tahun 2020 berjumlah 25 berita. Sedangkan berita yang diunggah oleh Tirto.id pada tahun 2019 berjumlah 70 berita dan pada tahun 2020 berjumlah 18 berita.

3.3 Sampel

Sampel erat kaitannya dengan populasi. Sampel merupakan bagian yang ada di dalam populasi yang hendak diteliti (Priyono, 2008, p. 104). Sampel dalam penelitian ini adalah semua berita yang bertemakan kekerasan terhadap jurnalis yang diunggah oleh portal media online Tempo.co dan Tirto.id mulai dari Januari 2019 sampai Desember 2020 yakni berjumlah 169 berita.

3.4 Teknik Sampling

Sampling merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang harus sesuai dengan keseluruhan objek penelitian. Pada dasarnya teknik sampling dikelompokkan menjadi dua yakni *Probability Sampling* dan *Nonprobability*

Sampling. Penulis memilih menggunakan *Nonprobability Sampling* dengan cara pengambilan sampelnya yakni *Sampling Jenuh* atau *Total Sampling*. Menurut Sugiyono, *Nonprobability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan *Sampling Jenuh* adalah suatu teknik penentuan sampel dimana jika seluruh anggota populasi yang ada dijadikan sampel. Hal ini sering dilakukan ketika penulis hendak membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2015, p. 119).

Penulis memilih menggunakan teknik sampel ini karena jumlah populasi berita yang akan diteliti tidak terlalu banyak sehingga penulis memutuskan untuk menggunakan keseluruhan populasi menjadi sampel sekaligus yakni 169 berita.

3.5 Unit Analisis dan Kategorisasi

Analisis isi memiliki tujuan yakni melakukan pengukuran serta perhitungan beberapa aspek tertentu pada isi media. Lembar koding menjadi salah satu alat yang digunakan untuk menghitung dan mengukur aspek yang hendak penulis teliti terkait isi berita pada portal berita online tempo.co dan tirto.id mengenai kasus kekerasan terhadap jurnalis tahun 2019 sampai 2020. Pada pembuatan lembar koding ini diawali dengan memberikan kode pada seluruh populasi berita yang telah penulis kumpulkan yang berkaitan dengan topik yang hendak dieliti. Selanjutnya, dalam membuat lembar koding, penulis kemudian menentukan unit analisis dan kategorisasi.

Unit analisis merupakan satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai objek penelitian. Ini diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan fokus topik yang diteliti. Unit analisis dilakukan agar validitas dan reliabilitas penelitian dapat terjaga. Secara sederhana unit analisis digambarkan sebagai bagian dari isi yang hendak diteliti dan dipakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks (Eriyanto, 2015, p. 59). Berikut merupakan unit analisis dan kategorisasi yang digunakan penulis dalam melakukan analisis isi pada berita yang memiliki tema kekerasan terhadap jurnalis.

Tabel 3.1 : Unit analisis dan kategorisasi.

NO	Unit Analisis	Kategorisasi
1.	Jenis kekerasan	<ul style="list-style-type: none"> a. ancaman atau teror b. penganiayaan atau kekerasan fisik c. pemidaan atau kriminalisasi d. serangan digital e. perusakan alat atau data liputan f. gugatan perdata g. tidak disebutkan
2.	Pelaku	<ul style="list-style-type: none"> a. polisi b. TNI c. warga sipil d. pejabat 27ublic e. ormas f. tidak dikenal

		g. tidak disebutkan
3.	Korban kekerasan	a. jurnalis pria b. jurnalis wanita c. tidak disebutkan
4.	Lokasi kejadian	a. Jawa b. Sumatera c. Bali d. Kalimantan e. Sulawesi f. Papua g. Lainnya h. Tidak disebutkan
5.	Isu Peliputan	a. agama b. suku c. kriminalisasi d. demonstrasi e. politik f. tidak disebutkan
6.	Platform	a. media cetak b. media siber atau online c. media televisi d. radio e. tidak disebutkan

7.	Narasumber	<ul style="list-style-type: none"> a. AJI b. LBH Pers c. Dewan Pers d. Pihak Media e. Jurnalis korban f. Pelaku g. Penegak hukum h. Saksi i. Lainnya j. Tidak disebutkan
8.	Jumlah narasumber	<ul style="list-style-type: none"> a. 1 orang b. 2 orang c. 3 orang d. 4 orang e. 5 orang f. Lebih dari 5 orang

(Sumber, Hasil pengolahan data penulis 2022).

3.6 Operasionalisasi Konsep

Menyusun operasionalisasi konsep atau yang biasa disebut definisi operasional ini sangat diperlukan. Hal ini dikarenakan operasionalisasi konsep akan menunjuk alat pengambilan data mana yang cocok untuk digunakan. Variabel penelitian akan didefinisikan secara jelas yang bersifat normatif dan terukur agar tidak terjadi kesimpangsiuran atau kesalahan atau persamaan makna dalam

memahami masing-masing variabel yang digunakan pada penelitian. Operasionalisasi konsep adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang dapat diamati. Ini juga dapat diartikan sebagai batasan yang ditentukan oleh penulis dalam penelitian terhadap variabel yang hendak diukur (Syahrudin & Salim, 2012, p. 108).

Di bawah ini merupakan detail operasionalisasi konsep yang dijelaskan oleh penulis :

Tabel 3.2 : Operasionalisasi konsep.

No	Unit Analisis	Kategorisasi	Operasionalisasi Konsep
1.	Jenis kekerasan	a. ancaman atau teror	Tindakan yang dengan sengaja menciptakan ketakutan dengan cara menyudutkan atau mengancam seseorang atau golongan tertentu yang bertujuan untuk membahayakan keselamatannya.
		b. penganiayaan atau kekerasan fisik	Perbuatan yang menyiksa, menindas, melukai dengan sewenang-wenang, dan hingga menghilangkan nyawa seseorang.
		c. pemidanaan atau kriminalisasi	Suatu bentuk penderitaan yang ditujukan oleh negara pada seseorang sebagai akibat dari hukum atau sanksi karena perbuatannya dianggap melanggar hukum. Salah satu contohnya yakni jurnalis yang dijebloskan ke penjara.
		d. serangan digital	Tindakan yang berbasis internet yang dengan sengaja ditujukan untuk menyebarkan informasi pribadi orang lain secara publik tanpa persetujuan orang yang bersangkutan.
		e. perusakan alat atau data liputan	Tindakan kekerasan fisik dengan merusak alat yang digunakan jurnalis untuk meliput misalnya membanting dan menyita alat milik jurnalis, serta penghapusan data hasil liputan.
		f. gugatan perdata	Jurnalis yang digugat secara perdata.
		g. tidak disebutkan	Tidak disebutkan di dalam berita.

2.	Pelaku	a. polisi	Badan pemerintah yang bertugas memelihara keamanan dan ketertiban umum.
		b. TNI	Alat milik negara yang tugasnya menjaga pertahanan negara.
		c. warga sipil	Orang-orang yang tidak menjadi bagian dari militer atau angkatan bersenjata.
		d. pejabat publik	Pegawai pemerintahan.
		e. ormas	Organisasi masyarakat.
		f. tidak dikenal	Tidak dikenal.
		g. tidak disebutkan	Tidak disebutkan di dalam berita.
3.	Korban kekerasan	a. jurnalis pria	Jurnalis yang memiliki jenis kelamin laki-laki.
		b. jurnalis wanita	Jurnalis yang memiliki jenis kelamin perempuan.
		c. tidak disebutkan	Tidak disebutkan di dalam berita.
4.	Lokasi kejadian	a. Jawa	Kota-kota atau daerah yang ada di dalam Pulau Jawa.
		b. Sumatera	Kota-kota atau daerah yang ada di dalam Pulau Sumatera.
		c. Bali	Kota-kota atau daerah yang ada di dalam Pulau Bali.
		d. Kalimantan	Kota-kota atau daerah yang ada di dalam Pulau Kalimantan.
		e. Sulawesi	Kota-kota atau daerah yang ada di dalam Pulau Sulawesi.
		f. Papua	Kota-kota atau daerah yang ada di dalam Pulau Papua.
		g. Lainnya	Daerah-daerah selain Jawa, Sumatera, Bali, Kalimantan, Sulawesi, dan Papua.
		h. Tidak disebutkan	Tidak disebutkan di dalam berita.
5.	Isu Peliputan	a. agama	Wartawan yang menerima tindak kekerasan pada saat meliput isu yang berbau keagamaan.
		b. suku	Wartawan yang menerima tindak kekerasan pada saat meliput isu yang berkaitan dengan suku.

		c. kriminalisasi	Wartawan yang menerima tindak kekerasan pada saat meliput aksi kriminalisasi, salah satunya isu korupsi.
		d. demonstrasi	Wartawan yang menerima tindak kekerasan pada saat meliput aksi demonstrasi.
		e. politik	Wartawan yang menerima tindak kekerasan pada saat meliput hal-hal yang berbau politik.
		g. tidak disebutkan	Tidak disebutkan di dalam berita.
6.	Platform	a. media cetak	Media massa yang diterbitkan dengan ada bentuk fisiknya atau dicetak. Contohnya yakni koran dan majalah.
		b. media siber/online	Media massa yang dapat diunggah dalam bentuk online dan diakses dengan menggunakan internet. Contohnya yakni portal berita online.
		c. media televisi	Media massa yang ditayangkan di televisi dalam bentuk suara dan gambar atau video. Contohnya yakni portal berita online.
		d. radio	Media massa yang ditayangkan dengan teknologi berbasis pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik. Cara menyajikan beritanya dalam bentuk suara saja.
		e. tidak disebutkan	Tidak disebutkan di dalam berita.
		a. AJI	Aliansi Jurnalis Independen
		b. LBH Pers	Lembaga Bantuan Hukum Pers
		c. Dewan Pers	Dewan Pers
7.	Narasumber	d. Pihak Media	Pihak Media (pemimpin redaksi, korrdinator liputan, atau rekan media). Apapun yang berhubungan dengan media.
		e. Jurnalis korban	Jurnalis dalam melaksanakan pekerjaannya menjadi korban kekerasan
		f. Pelaku	Polisi, TNI, warga sipil, pejabat publik, ormas, tidak dikenal

		g. Penegak hukum	Anggota pemerintah yang bertindak secara tegas dan terorganisir yang bertujuan untuk menegakkan hukum.
		h. Saksi	Orang yang melihat secara langsung kejadian yang saat itu terjadi dengan mata kepalanya sendiri.
		i. Lainnya	Narasumber selain AJI, LBH Pers, Dewan Pers, Pihak Media, Jurnalis korban, Pelaku, Penegak hukum, dan Saksi.
		j. Tidak disebutkan	Tidak disebutkan di dalam berita.
		a. 1 orang	Narasumber terdiri dari 1 orang.
8.	Jumlah narasumber pada berita	b. 2 orang	Narasumber terdiri dari 2 orang.
		c. 3 orang	Narasumber terdiri dari 3 orang.
		d. 4 orang	Narasumber terdiri dari 4 orang.
		e. 5 orang	Narasumber terdiri dari 5 orang.
		f. Lebih dari 5 orang	Narasumber terdiri dari lebih dari 5 orang.

(Sumber, Hasil pengolahan data penulis 2022).

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data berupa tulisan berita yang diunggah pada dua portal berita online yakni Tempo.co dan Tirto.id dengan cara dokumentasi. Pendokumentasian dilakukan penulis dengan dua cara, yang pertama adalah dengan masuk ke dalam website Tempo.co dan Tirto.id sendiri. Setelah itu penulis melakukan pencarian berita yang bertemakan kekerasan terhadap jurnalis melalui kolom pencarian yang ada pada website Tempo.co dan Tirto.id kemudian melakukan penyalinan berita yang sesuai pula dengan rentang waktu yang sudah ditentukan. Cara kedua yakni dengan pencarian melalui *google* kemudian penulis mengerucutkan dengan cara “site:tempo.co kekerasan terhadap jurnalis”

untuk portal berita online Tempo.co dan “site:tirto.id kekerasan terhadap jurnalis” untuk portal berita online Tirto.id, serta memasukkan rentang waktu yang telah penulis tentukan yakni Januari 2019 sampai dengan Desember 2020. Penulis kemudian melakukan salinan seluruh berita yang muncul pada pencarian tersebut dan hasil salinan seluruh berita tersebut yang nantinya digunakan sebagai bahan penelitian.

3.8 Validitas

Validitas ini berhubungan dengan apakah alat ukur yang digunakan penulis sudah tepat dengan yang hendak diukur. Hasil penelitian dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, penulis hendak menggunakan validitas eksternal dengan cara membandingkan antara kriteria atau kategorisasi pada instrumen untuk mengukur kinerja sekelompok pegawai dengan fakta yang ada di lapangan. Jika terdapat kesamaan maka, dapat dinyatakan bahwa penelitian ini memiliki validitas eksternal yang tinggi.

3.9 Uji Reliabilitas

Selain harus valid, alat ukur yang digunakan harus mempunyai reliabilitas (dapat di percaya). Kepercayaan memiliki hubungan dengan ketepatan dan konsistensi. Seperti yang dikatakan (Azwar, 2012) dalam (Siyoto & Sodik, 2015, p. 91) bahwa reliabilitas berhubungan dengan akurasi instrument dalam mengukur apa

yang hendak diukur oleh peneliti, ketepatan hasil ukur dan keakuratan yang seandainya dilakukan pengukuran berulang.

Pada periode tradisional dan modern penelitian kualitatif, reliabilitas penelitian lebih difokuskan pada instrumen pengumpulan data. Artinya bahwa reliabilitas ditentukan oleh sejauhmana instrumen yang digunakan dalam konteks tertentu dapat menghasilkan penelitian yang sama jika diterapkan dalam konteks lainnya. Reliabilitas ditentukan oleh stabilitas dan konsistensi hasil penelitian yang dihasilkan oleh instrumen yang sama (Budiastuti & Bandur, 2018, p. 196).

Reliabilitas memiliki beberapa jenis desain, salah satunya yakni reproduksibilitas (*reproductibility*) atau biasa pula dikenal dengan sebutan teknik pengujian *inter-coder reliability (ICR)*. ICR digunakan untuk menentukan konsistensi hasil *coding* sehingga menuntut adanya lebih dari satu *coder* atau *rater*. Konsistensi ini ditentukan berdasarkan tingkat persetujuan dua *coder* atau lebih. Persetujuan yang dimaksud adalah kesamaan dua atau lebih *coder* untuk menentukan makna ungkapan informasi kunci penelitian. Tujuan utama dari ICR tak lain dan tak bukan ialah untuk mengurangi bias subjektif dari peneliti sendiri. Nantinya hasil dari masing-masing *coder* akan dibandingkan. Jika terdapat ketidakcocokan maka akan menunjukkan inkonsistensi *intracoder* sekaligus *intercoder*.

3.10 Teknik Analisis Data

Analisis data atau yang biasa disebut juga dengan pengolahan data merupakan rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data sehingga sebuah fenomena memiliki nilai sosial,

akademis, dan ilmiah. Tujuan melakukan analisis data yakni sebagai berikut : untuk menjawab masalah penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, menjelaskan kesesuaian antara teori dan temuan yang ada di lapangan, dan menjelaskan bagaimana argumentasi atas hasil temuan penelitian (Siyoto & Sodik, 2015, p. 109-110).

Pada penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik. Dalam hal ini terdapat dua macam statistik yakni statistik deskriptif dan statistik inferensial. Penulis dalam melakukan penelitian memilih menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Statistik deskriptif (Sugiyono, 2015, p. 207-208) yakni digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa memiliki tujuan untuk membuat kesimpulan yang mengeneralisasi. Statistik deskriptif biasanya dilakukan pada penelitian yang menggunakan seluruh populasinya untuk diteliti.